

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil survey Denver Development Screening Test (DDST) II didapat prevalensi gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik (Rosmiyati, dkk, 2017: 208).

Menurut *United Nation Children's Fund* (UNICEF) didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Yunita, Luthfi, & Erlinawati, 2020: 62).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, presentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus di Indonesia sebanyak 9,8 %, walaupun mengalami penurunan di bandingkan dengan Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik halus sebesar 6, 2 %, tetapi data menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat (Silawati, Nurpadilah, & Surtini, 2020: 89).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Lampung hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016

didapatkan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7% (Puspita & Umar, 2020: 121).

Hasil dari pengkajian di TPMB Diana Munzir S. Tr. Keb Way Jepara Lampung Timur bulan Januari-Februari 2022 ini didapatkan 1 dari 10 bayi mengalami perkembangan motorik halus meragukan. Berdasarkan data dan uraian tersebut diatas maka penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang By. A Dengan Perkembangan Motorik Halus Meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Diana Munzir Way Jepara Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan uraian di latar belakang ditemukan rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Bayi By. A Dengan Perkembangan Motorik Halus Meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Diana Munzir Way Jepara Lampung Timur”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada By. A usia 6 bulan dengan kasus perkembangan motorik halus meragukan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB Diana Munzir Way Jepara Lampung Timur.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan pada tumbuh kembang ditujukan kepada By. A usia 6 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Diana Munzir Way Jepara Lampung Timur.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih yaitu Desa Labuhan Ratu Satu, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur untuk dilakukannya asuhan kebidanan.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang bayi A usia 6 bulan dengan perkembangan motorik halus meragukan dimulai sejak tanggal 30 Januari sampai 27 Februari 2022.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan Diana Munzir

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat memberikan pelayanan yang optimal pada asuhan kebidanan.

3. Bagi Keluarga

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat membantu ibu dan keluarga dalam menstimulasi anaknya agar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya.